

## METODE PENUGASAN DALAM PEMBELAJARAN PAI

Moh Ismail, M. Noer Hadi, Salma Sunaiyah

### ABSTRAK

*Based on the results obtained a conclusion that Assignment Method Class XII PAI included in the category enough. It is based on the acquisition of real score with the average value (Mean) are 130.86. While the student's motivation is also in fair category based on the acquisition value of the average (mean) of 116.55. Based on calculations of influence, it can be deduced that there is a strong and significant influence between the Assignment Method on the students motivation in class XII PAI. The magnitude of the influence coefficient is 0.616, while the result obtained significant effect of value = 10.2858. The value is greater than = 1.654 at 5% error rate. While the determination coefficient test result 0,37,94. this means that 37.94% of the Assignment Method affect class XII student motivation on the subjects of Islamic Religious Education.*

**Key words :** Assignment Method, Student otivation

### ABSTRAK

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh suatu kesimpulan bahwa Metode Penugasan PAI termasuk dalam kategori cukup. Hal ini berdasarkan perolehan *real score dengan* nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 130,86. Sedangkan motivasi belajar siswa juga dalam kategori cukup berdasarkan perolehan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 116,55. Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan antara Metode Penugasan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Besarnya koefisien pengaruh adalah 0,616, sedangkan hasil signifikansi pengaruh didapatkan nilai *thitung* = 10,2858. nilai tersebut lebih besar dari *tta b el* = 1,654 pada tingkat kesalahan 5%. Sedangkan pada pengujian koefisien determinasi diperoleh hasil 0,37,94. hal ini berarti bahwa sebesar 37,94% Metode Penugasan mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

**Kata kunci:** Metode Penugasan, Motivasi Belajar Siswa

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pola perkembangan yang terorganisasi dan kelengkapan dari semua potensi manusia: moral, intelektual, jasmani (pancaindra), untuk kepribadian individunya dan kegunaan masyarakatnya, yang diarahkan demi menghimpun semua aktifitas tersebut bagi tujuan hidupnya. Maka untuk tercapainya tujuan tersebut, proses belajar mengajar (PBM) merupakan aktivitas penting dan paling utama.

Tercapainya tujuan pendidikan, akan ditentukan oleh berbagai unsur yang menampungnya. Makmun menyatakan tentang unsur-unsur yang terdapat dalam PBM diantaranya: "1) Siswa, dengan segala karakteristiknya berusaha untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin

melalui kegiatan belajar; 2) Tujuan, ialah sesuatu yang diharapkan setelah adanya kegiatan belajar mengajar; 3) Guru, yang selalumengusahakan terciptanya situasi yang tepat (mengajar) sehingga memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar." Dari uraian ini tampak dua posisi subjek yaitu siswa sebagai pihak yang belajar sedangkan guru sebagai pihak yang mengajar. Mereka berinteraksi aktif secara timbal balik untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

Sardiman mengungkapkan bahwa siswa menempati posisi sentral karena siswalah sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan ingin mencapai secara optimal. Untuk itu siswa dapat dikatakan sebagai subjek belajar yang tugas utamanya adalah belajar. Lebih lanjut Dimiyati dan

Mudjiono mengungkapkan bahwa di Indonesia banyak ditemukan siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah. Salah satu penyebabnya ialah siswa tidak dapat belajar dengan maksimal dan efektif. Dalam kegiatan sehari-harinya ditemukan kebiasaan belajar siswa yang tidak teratur, siswa sering menyalahgunakan kesempatan belajarnya, siswa belajar secara musiman yaitu belajar ketika akan menghadapi ujian dan bahkan ada siswa yang tidak pernah belajar. Untuk sebagian kebiasaan tersebut, menurut Dimiyati dan Mudjiono disebabkan oleh ketidaktahuan siswa pada arti, manfaat dan pentingnya belajar bagi dirinya sendiri.

Ketidaktahuan siswa akan manfaat dan pentingnya belajar tersebut menurut hemat peneliti, diantaranya disebabkan oleh kurangnya motivasi yang ada pada siswa untuk giat belajar. Motivasi belajar bagi siswa sangat penting, karena motivasi itulah siswa dapat belajar dengan semangat dan giat serta dapat membantu siswa dalam mencapai prestasi. Penguatan motivasi belajar tersebut berada di tangan para guru atau pendidik dan anggota masyarakat lain.

Menurut Maghfira Wijayanti motivasi akan menjadi pendorong yang dapat memunculkan energi yang berupa kekuatan untuk bertindak mewujudkan tujuan tertentu, agar siswa dapat meraih prestasi puncak dalam belajarnya, maka guru dapat membangkitkan dan memberi motivasi dengan mendorong siswa untuk berprestasi.

Maka tugas utama seorang guru sekarang diantaranya adalah mengajar bagaimana cara belajar, menanamkan motivasi yang kuat dalam diri siswa dan memberikan keterampilan kepada siswa. Dan ini semua perlu dikondisikan oleh guru supaya siswa termotivasi untuk belajar. Untuk mengondisikan itu semua, menurut peneliti perlu diterapkan metode mengajar yang sesuai, untuk memotivasi siswa dalam belajar terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Supaya metode

tersebut dapat tercapai dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka seorang guru yang baik dan profesional dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, dengan memiliki ketrampilan menggunakan segala teknik menolong sehingga dapat dengan mudah mempertinggi efisiensi metode yang dicapai dari berbagai macam-macam metode pembelajaran yang ada. Adapun salah satunya seorang pendidik/guru dapat mengaplikasikan metode penugasan (resitasi) dari berbagai metode pembelajaran yang dipakai.

Dengan metode penugasan tersebut akan lebih mudah meringankan siswa yang akhirnya dapat menanamkan akan pentingnya arti dan manfaat belajar bagi dirinya sehingga siswa akan termotivasi untuk semangat dan giat di dalam belajarnya. Dalam kehidupan nyata seorang guru banyak mengetahui tentang kemalasan-malasan belajar pada siswa, baik di rumah maupun di sekolah. Biasanya seorang siswa tidak akan belajar apabila tidak mendapatkan tugas belajar dari gurunya, baik tugas belajar kelompok maupun individu. Oleh karena itu dalam setiap pembelajaran seorang guru selalu memberikan tugas belajar kepada siswanya, baik mulai dari pendidikan usia dini sampai dengan pendidikan tinggi, tetap menggunakan metode penugasan.

Adapun alasan penulis memilih SMK Negeri 2 Kediri sebagai objek penelitian, karena SMK Negeri 2 Kediri merupakan salah satu rintisan sekolah yang bertaraf internasional dan favorit di Kota Kediri, yang lulusannya disiapkan untuk lebih profesional, terampil dan mandiri dalam dunia kerja dan industri.

Dengan hal tersebut penulis tertarik ingin meneliti apakah dengan metode penugasan pada pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Sehubungan banyaknya mata pelajaran lain yang dituntut untuk lebih optimal. Untuk itulah penulis mengambil

judul skripsi tentang: “Pengaruh Metode Penugasan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## LANDASAN TEORI

### Kajian Tentang Metode Penugasan

Menurut Ahmadi dan Prasetya, Metode pemberian tugas belajar sering disebut metode pekerjaan rumah yaitu metode dimana murid diberi tugas di luar jam pelajaran. Menurut Alipandie, “Metode ini biasa disebut metode Pekerjaan Rumah (PR), yaitu cara mengajar yang dilakukan guru dengan jalan memberi tugas khusus kepada para murid untuk mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran”. Menurut Daradjat, “Yang dimaksud metode pemberian tugas ialah suatu cara dalam proses belajar mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan muridnya mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru”.

Kesimpulan dari pendapat di atas bahwa metode pemberian tugas merupakan perintah dari guru yang dapat dikerjakan di luar jam pelajaran, di rumah maupun sebelum pulang sekolah dan bisa dipelajari atau dikerjakan bersama temannya sendiri dalam batas waktu tertentu. Tugas tersebut disusun dalam bentuk laporan/resume.

Menurut Sudjana, “Jenis-jenis tugas sangat banyak macamnya, bergantung pada tujuan yang akan dibaca, seperti tugas meneliti, tugas menyusun laporan (lisan/tulisan), tugas motorik (pekerjaan motorik), tugas di laboratorium dan lain-lain”.

Sekolah berkewajiban mempersiapkan murid-murid agar tidak canggung hidup di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu guru hendaknya berusaha melatih teknik kemampuan anak untuk mencocokkan berbagai masalah yang mungkin akan dihadapinya kelak dengan memberikan berbagai macam masalah/tugas agar mereka dapat menyelesaikan, menanggapi dan memikirkan tugas tersebut sesuai kemampuan masing-masing siswa.

Menurut Daradjat, dalam metode pemberian tugas, guru harus mengetahui beberapa syarat yang harus diketahui juga oleh murid yang akan diberi tugas, yaitu:

- a. Tugas yang diberikan harus berkaitan dengan pelajaran yang telah mereka pelajari, sehingga murid disamping sanggup mengerjakannya juga sanggup menghubungkannya dengan pelajaran tertentu.
- b. Guru harus dapat mengukur dan memperkirakan bahwa tugas yang diberikan kepada murid akan dapat dilaksanakannya karena sesuai dengan kesanggupan dan kecerdasan yang dimilikinya
- c. Guru harus menanamkan kepada murid bahwa tugas yang diberikan kepada mereka akan dikerjakan atas kesadaran sendiri yang timbul dari hati sanubarinya
- d. Jenis tugas yang diberikan kepada murid harus dimengerti benar-benar, sehingga murid tidak ada keraguan dalam melaksanakannya.

Dengan syarat-syarat di dalam pemberian tugas tersebut maka baik bagi siswa yang belajar maupun gurunya yang memberi pelajaran harus sama-sama mengetahui arah dari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sehingga pemberian tugas tersebut bisa jelas.

Dari petunjuk-petunjuk tentang memberikan tugas di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru dalam memberikan tugas kepada siswanya harus direncanakan terlebih dahulu supaya sesuai dengan situasi dan kondisi siswanya sehingga dengan tugas tersebut dapat memberikan pendorong kepada siswa untuk lebih semangat lagi di dalam belajar

Menurut Namsa, langkah-langkah pelaksanaannya pemberian tugas:

- a. Pemberian tugas dan penjelasan
  - 1) Tujuan yang harus dicapai mestilah dirumuskan terlebih dahulu secara jelas.
  - 2) Terangkan dengan jelas tugas-tugas yang akan dikerjakan peserta didik.

- 3) Selidiki apakah metode resitasi satu-satunya yang terbaik untuk bahan yang akan diajarkan.
- b. Pelaksanaan tugas
  - 1) Setiap tugas yang diberikan harus dikontrol.
  - 2) Peserta didik yang mengalami kegagalan harus dibimbing.
  - 3) Hargailah setiap tugas yang dikerjakan peserta didik.
  - 4) Berikan dorongan bagi peserta didik yang kurang bergairah.
  - 5) Tentukan bentuk-bentuk resitasi yang akan dica dan dioperasikan.

Menurut Team Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik/Kurikulum IKIP Surabaya, fase memberikan tugas yang wajar:

- a. Tujuan yang jelas
 

Agar hasil belajar siswa memuaskan, guru perlu merumuskan tujuan yang jelas, yang hendak dica oleh murid. Sifat dari pada tujuan-tujuan itu adalah sebagai berikut:

  - 1) Merangsang agar siswa berusaha lebih baik memupuk inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.
  - 2) Membawa kegiatan-kegiatan sekolah yang berharga kepada minat siswa yang masih terluang.
  - 3) Memperkaya pengalaman-pengalaman sekolah dengan memulai kegiatan-kegiatan di luar kelas.
  - 4) Memperkuat hasil belajar di sekolah dengan menyelenggarakan latihan-latihan yang perlu integrasi dan penggunaannya.
- b. Petunjuk-petunjuk yang jelas
 

Tugas yang harus dilakukan oleh siswa perlu jelas, berarti bahwa guru dalam memberikan tugas harus menjelaskan aspek-aspek yang perlu dipelajari oleh siswa. Agar siswa tidak merasa bingung sehingga perhatian siswa waktu belajar akan lebih dipusatkan pada aspek-aspek yang dipentingkan itu.

Menurut Ahmadi dan Prasetya, pelaksanaan teknik pemberian tugas perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan khusus dari tugas yang diberikan.
- b. Pertimbangkan betul-betul apakah pemilihan teknik resitasi itu telah tepat dapat menca tujuan yang telah dirumuskan.
- c. Merumuskan tugas-tugas dengan jelas dan mudah dimengerti.
- d. Menetapkan bentuk resitasi yang akan dilaksanakan, sehingga siswa pasti mengerjakannya, karena bentuknya telah pasti.
- e. Menyiapkan alat evaluasi, sehingga setelah resitasi selesai dilaporkan di depan kelas atau didiskusikan atau untuk tanya jawab, guru segera bisa mengevaluasi hasil kerja siswa.

Maka dapat disimpulkan dari langkah-langkah pemberian tugas di atas bahwa seorang guru tidak boleh terlalu sering memberikan tugas walaupun teknik ini baik digunakan, karena apabila sering digunakan dapat menyita waktu dan membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa secara wajar. Itulah sebabnya mengapa harus ada langkah-langkah di dalam memberikan tugas supaya tugas tersebut dapat terarah pada tujuan pelajaran yang diajarkan oleh guru.

### **Kajian Tentang Motivasi Belajar**

Motivasi belajar menurut Frederick J. Mc Donald dalam Nashar, "Adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk menca tujuan." Menurut Mc. Cellend dalam Nashar, "Motivasi belajar siswa adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin." Menurut Nashar, "Motivasi belajar dalam hal ini adalah suatu dorongan internal dan

eksternal yang menyebabkan seseorang (individu) untuk bertindak atau berbuat menca tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi.”

Kesimpulannya motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.

Pada umumnya motivasi intrinsik lebih kuat dan lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik dan karena itu bangunlah motivasi intrinsik pada anak-anak didik kita. Jangan sam anak mau belajar dan bekerja hanya karena takut dimarahi, dihukum, mendapat angka merah, atau takut tidak lulus dalam ujian.

Apabila motivasi intrinsik siswa-siswi telah bangkit untuk belajar apapun bentuk rintangan, tekanan atau hambatan-hambatan lain, pasti akan diatasinya dengan sekuat tenaga dengan caranya sendiri. Lebih-lebih kalau siswa itu mendapat arahan dari gurunya maka hasil yang diperolehnya jauh lebih baik, melebihi dugaan sebelumnya.

Motivasi belajar mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterapkan dalam aktivitas belajar mengajar.

Menurut Djamarah, ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
- b. Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman.
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.

- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Guru yang berpengalaman cukup bijak di dalam memanfaatkan kebutuhan anak didik, dapat memancing semangat anak didik agar menjadi anak yang gemar belajar. Oleh karena itu guru harus dapat menguasai prinsip-prinsip motivasi dalam belajar sehingga dapat mengetahui dan memahami keadaan-keadaan siswa pada saat membutuhkan motivasi dalam belajarnya. Dengan demikian guru dapat memotivasi belajar siswa dengan kemungkinan-kemungkinan masalah-masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar sebagai berikut :

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa
- b. Kemampuan siswa
- c. Kondisi siswa
- d. Kondisi lingkungan siswa
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
- f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Dapat diketahui bahwa motivasi belajar ada dalam diri siswa, jadi apabila guru melakukan tindakan, perbuatan mengajar dengan baik dan mempunyai persiapan mengajar yang baik maka siswa akan lebih termotivasi belajar dengan baik pula. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Jadi motivasi akan belajar pada siswa bisa berkembang naik atau turun itu semua banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu merupakan salah satu tugas seorang guru untuk mengetahui cara-cara atau upaya-upaya yang dapat menumbuhkan kembali motivasi belajar pada siswa.

Secara umum guru wajib berupaya sekeras mungkin untuk meningkatkan

motivasi belajar siswa. Secara khusus guru perlu melakukan berbagai upaya tertentu secara nyata untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya.

Adapun menurut Dimiyati dan Mudjiono “Upaya meningkatkan motivasi belajar antara lain:

- a. Optimalisasi penerapan prinsip belajar
- b. Optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran
- c. Optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa
- d. Pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar.”

Menurut Hamalik “Upaya meningkatkan motivasi belajar yaitu:

- a. Upaya menggerakkan motivasi
- b. Upaya pemberian harapan
- c. Upaya pemberian insentif
- d. Upaya pengaturan tingkah laku siswa”

Kesimpulannya ada 4 fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik, yaitu guru harus dapat menggairahkan anak didik, memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif dan mengarahkan perilaku anak didik ke arah yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

### Metodologi Penelitian

Adapun pendekatan yang di gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka statistik. Sedangkan jenis dari penelitian ini adalah penelitian pengaruh, dimana dalam penelitian jenis ini, peneliti berusaha menghubungkan suatu variable dengan variable lain untuk memahami suatu fenomena dengan cara menentukan tingkat atau derajat hubungan diantara variable-variabel tersebut.

Maka dalam penelitian ini dapat dirancangan sebagai berikut :

1. Variabel Bebas/Independen (X) :  
Variable yang diduga berpengaruh terhadap keberadaan dalam variable terikat. Variable bebas dalam penelitian ini adalah Metode Penugasan.
2. Variabel Terikat/Dependen (Y) :  
Variable yang diharapkan timbul akibat variable bebas. Variable terikat dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar

Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini ialah siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Kediri berjumlah 344 siswa, sedangkan yang beragama islam 319 siswa dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel I.** Jumlah siswa kelas XII SMK Negeri 2 Kediri Berdasarkan Agama

| Kelas VII | Agama      |            |
|-----------|------------|------------|
|           | Non muslim | Non muslim |
| Laki-Laki | 35         | 5          |
| Perempuan | 284        | 20         |
| TOTAL     | 319        | 25         |

Peneliti mengambil banyaknya sampel dari jumlah populasi yang paling mendekati 319 yakni sebanyak 320, sehingga jumlah sampel yang peneliti ambil dari total populasi sebanyak 319 siswa tersebut adalah sebanyak 175 siswa. Untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan serta relevan dengan masalah yang diteliti, peneliti menggunakan metode/teknik sebagai berikut :

1. Metode Angket (*questionnaire*)
2. Metode Dokumentasi

Dan Untuk memperoleh data serta hasil penelitian yang sempurna, maka kami menggunakan instrumen-instrumen sebagai alat pengumpul dan sebagai jawaban dari masalah yang ada. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Angket atau kuesioner
2. Pedoman dokumentasi

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai

1. Persiapan, adapun yang termasuk dalam tahap ini adalah: a. Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi b. Mengecek kelengkapan data yang diterima, c. Mengecek kelengkapan jawaban responden terhadap variabel-variabel utama.
2. Tabulasi  
Kegiatan tabulasi adalah kegiatan memasukan data dalam tabel-tabel yang telah dibuat dan mengatur angka-angka untuk di analisis. Termasuk dalam kegiatan tabulasi ini adalah: a. Memberikan skor (*scoring*) terhadap item-item yang perlu diberi skor. b. Memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberi skor.
3. Analisa data sesuai dengan pendekatan penelitian  
Dalam analisis pengaruh langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:
  - a. Pengujian validitas data dan reabilitas data
    1. Pengujian validitas data  
Pengujian validitas data dilakukan dengan cara menghitung pengaruh antara masing-masing skor butir jawaban dengan skor total dari butir jawaban. Pengaruh yang digunakan adalah pengaruh pearson atau product moment.
    2. Pengujian reliabilitas data  
Pengujian reliabilitas data dengan menggunakan metode "Cronbach Alpha", dimana suatu instrument angket/ kuesioner dikatakan reliable apabila nilai " cronbach alpha", lebih besar dari 0,60
  - b. Menghilangkan item pernyataan (angket) yang tidak valid dan tidak reliabel.
  - c. Selanjutnya menguji asumsi kenormalan data. Pengujian normalitas data menggunakan uji kolmogrof\_smirnov.

- d. Apabila uji asumsi kenormalan data terpenuhi, maka dilakukan pengujian hipotesis asosiatif menggunakan tehnik analisis pengaruh Product Moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

X = Variabel bebas (metode penugasan)

Y = Variabel terikat (motivasi belajar siswa)

x = Jumlah skor variabel bebas (metode penugasan)

y = Jumlah skor variabel terikat (motivasi belajar siswa)

xy = jumlah hasil perkalian antara variabel bebas (metode penugasan) dan skor variabel terikat (motivasi belajar siswa)

- e. Menguji signifikan koefisien pengaruh, menggunakan statistic uji t dengan rumusnya sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dengan criteria tolak HO apabila t hitung > dari t table dengan dk / 2, n 2

- f. Manguji koefisien determinasi dengan rumus  $R = r^2$  untuk mengetahui sejauh mana variabel X mempengaruhi varuiabel Y.
- g. Mengambil Kesimpulan atau Generalisasi  
Dalam perhitungannya maka peneliti juga akan menggunakan bantuan Program SPSS 17.5 *for windows*.

## PEMBAHASAN

Dalam penelitian yang penulis lakukan dilapangan, ditemukan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini.

### Metode Penugasan Pendidikan Agama Islam

Untuk mengetahui bagaimana Metode Penugasan Pendidikan Agama Islam Islam, Maka penulis telah mengumpulkan data

tentang Metode Penugasan Pendidikan Agama Islam siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Kediri dengan menyebarkan angket. Hasil angket tersebut menunjukkan total skor responden sebesar 22916, kemudian untuk mengetahui *mean* (nilai rata-rata) dari jumlah tersebut dibagi dengan jumlah responden sebanyak 175 siswa. Hasil dari pembagian tersebut didapatkan hasil nilai *mean* 130,86. Setelah dicocokkan dengan berpedoman pada pembuatan *absolute score*, menunjukkan bahwa Metode Penugasan Pendidikan Agama Islam kelas XII di SMK Negeri 2 Kediri dikategorikan baik. Hal ini juga dapat dilihat pada hasil angket yang menyatakan bahwa metode penugasan sangat tepat dan baik dalam prosen pembelajaran, dengan prosentase responden menjawab sering mencapai 75%.

Metode Penugasan sangatlah penting diterapkan dalam proses belajar mengajar, mengingat metode penugasan sangat membantu dan memotivasi siswa dalam belajar agama islam. Hasil penelitian menunjukkan Metode Penugasan di SMK Negeri 2 Kediri tergolong cukup baik, hal ini ditandai dengan adanya semangat siswa dalam menjalankan ibadah sehari-hari, baik disekolah maupun di rumah.

Hal ini sesuai dengan Pengertian metode penugasan adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di luar jadwal sekolah dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan (dilaporkan) kepada guru instruktur”.

### **Motivasi belajar Pendidikan agama Islam**

Untuk mengetahui bagaimana Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam, Maka penulis telah mengumpulkan data tentang Motivasi Belajar siswa Pendidikan Agama Islam kelas XII di SMK Negeri 2 Kediri dengan menyebarkan angket. Hasil angket tersebut menunjukkan total skor responden sebesar 20397, kemudian untuk mengetahui *mean* ( nilai rata-rata) dari

jumlah tersebut dibagi dengan jumlah responden sebanyak 175 siswa. Hasil dari pembagian tersebut didapatkan hasil nilai *mean* 116,55. Setelah dicocokkan dengan berpedoman pada pembuatan *absolute score*, menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Kediri dikategorikan baik. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil angket yang menyatakan bahwa siswa semangat untuk membaca buku dan mendalami materi pelajaran. Dari item tersebut rata-rata siswa menjawab sering dengan prosentase mencapai 52,14%, serta siswa yang aktif untuk bertanya jika kurang faham mencapai 62 %

Hal ini sesuai dengan pendapat Nana sudjana yang menyatakan bahwa “kegiatan belajar mengajar siswa akan terjadi apabila siswa ada perhatian dan dorongan terhadap stimulus belajar” Seperti halnya Tadjab dalam bukunya *Ilmu Jiwa Pendidikan* mengemukakan,

*“Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan”.*

### **Pengaruh metode penugasan terhadap motivasi belajar siswapada Pendidikan Agama Islam.**

Sedangkan untuk mengetahui apakah ada Pengaruh antara Metode Penugasan Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam, Maka berdasarkan perhitungan statistic melalui rumus pengaruh *product moment* diperoleh besarnya pengaruh =0,616, yang selanjutnya dimasukan kedalam uji signifikansi pengaruh dan hasilnya sebesar 10,2858. hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan antara metode penugasan terhadap motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam.

Selanjutnya peneliti juga menganalisis sejauh mana metode penugasan



mempengaruhi motivasi belajar siswa dengan menggunakan koefisien determinasi dan didapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,3794. Hasil tersebut menjelaskan bahwa sekitar 37,94 % motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh Metode Penugasan Pendidikan Agama Islam-nya, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan hasil tersebut maka penting bagi guru untuk meningkatkan metode penugasan sehingga diharapkan motivasi belajar siswa dapat meningkat nilai-nilai keagamaan para siswa.

Dengan metode penugasan tersebut akan lebih mudah meringankan siswa yang akhirnya dapat menanamkan akan pentingnya arti dan manfaat belajar bagi dirinya sehingga siswa akan termotivasi untuk semangat dan giat di dalam belajarnya.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penghitungan *mean* dan standart deviasi metode penugasan Pendidikan Agama Islam Kelas XII di SMK Negeri 2 Kediri dapat dikategorikan menjadi lima kategori diantaranya; yang termasuk kategori sangat baik ada 19 responden dengan prosentase 10,8%, kategori baik sebanyak 45 responden dengan prosentase 25,7%, kategori cukup sebanyak 52 responden dengan prosentase 29,7%, kategori kurang sebanyak 54 responden dengan prosentase 30,9 % serta kategori sangat kurang hanya 5 responden dengan prosentase 2,9%. Selanjutnya didapatkan interpretasi dengan mengacu pada *absolute score* dari data yang telah ada didapatkan nilai *mean* = 130,86, nilai tersebut berada pada interval *absolute score* kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode penugasan Pendidikan Agama Islam dikategorikan baik.

Berdasarkan hasil penghitungan *mean* dan standart deviasi dari variabel motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dapat dikategorikan menjadi lima kategori diantaranya; yang termasuk kategori sangat

baik ada 15 responden dengan prosentase 8,6 %, kategori baik sebanyak 40 responden dengan prosentase 22,9 %, kategori cukup sebanyak 71 responden dengan prosentase 40,5%, kategori kurang sebanyak 40 responden dengan prosentase 22,9 % serta kategori sangat kurang hanya 9 responden dengan prosentase 5,1%. Selanjutnya juga didapatkan interpretasi dengan mengacu pada *absolute score* dari data yang telah ada didapatkan nilai *mean* = 116,55, nilai tersebut berada pada interval kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikategorikan baik.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian dengan analisis *pearson (product moment)* dengan menggunakan *software* SPSS versi 17.5, didapatkan nilai pengaruh kedua variabel adalah 0,616, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan antara metode penugasan terhadap motivasi belajar siswa pendidikan agama islam. adapun pada pengujian koefisien determinasi didapatkan nilai sebesar 0,3794, hasil tersebut menjelaskan bahwa sekitar 37,94% motivasi belajar siswa pendidikan agama islam dipengaruhi oleh Metode Penugasan Pendidikan Agama Islam-nya. Dengan demikian, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode penugasan terhadap motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Hajar, Ibnu. *Dasar-dasar metodologi penelitian kuantitatif dalam pendidikan*. Jakarta: raja grafindo persada , 2010.
- , *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester SKS*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Abdul, Rahman Shaleh. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Ahmadi, Abu, Joko Prasetya. *SBM (Strategi Belajar Mengajar) untuk Fakultas Tarbiyyah*
- Alipandie Imansjah. *Buku Pegangan Guru: Dikdaktik Metodik Pendidikan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional, 2005.
- Alisuf, Sabri. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2006.
- Aminudin, Pardi Yatim, Muhammad Suyono, Slamet Abidin. *Pendidikan Agama Islam kurikulum 2004 Kelas 1 SMA*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- ArikuntoSuharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rhineka Cipta, 2006.
- Bahri Djamarah, Syaiful, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Balai Pustaka. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen dan Kebudayaan, 2009.
- Daradjat, Zakiah dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Departemen Agama RI. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2002.
- Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Imansjah, Alipandie. *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional, 2004.
- Ivor, K. Davies. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2006.
- Komponen MKDK*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2007.
- Kurikulum PBM*. Jakarta: Grafindo Persada, 2005.
- Majid, Abdul, Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya (off set), 2005.
- Makmun, Syamsuddin Abin. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rienika Cipta, 2006.
- Muhaimin, Suti'ah, Nur Ali. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya offset, 2004.
- Namsa, Yunus. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2004.
- Nashar. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*. Jakarta: Delia Press, 2004.
- Oemar, Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Pasaribu, Simandjuntak. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2006.
- Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Subroto Suryo. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Rahman Abdul, Shaleh. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Roestiyah. *Didaktik Metodik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

- Sabri, Alisuf. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2006.
- Salim, Peter, Yenny salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Pers, 2011.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2005.
- Subana. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2006.
- Subroto Suryo. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah : Wawasan Baru, Beberapa Metode*
- Sudjana Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sujana Nana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Syamsuri. *Pendidikan Agama Islam Untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Team Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik IKIP Surabaya. *Pengantar Didaktik Metodik Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 3*, 2006.
- UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang. *Pendidikan Islam: Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas*. Malang: UMM Press, 2008.
- Wijayanti Maghfira. "Motivasi Salah Satu Upaya Peningkatan Mutu Belajar Siswa," Buletin Pusat Pembukuan Depsiknas, vol. 10, 2004.
- Yahya Yudrik. *Wawasan Kependidikan*. Jakarta: Depdiknas Departemen Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Pendidikan, 2007.
- Yunus, Namsa. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2009.
- Zakiah, Daradjat dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008

